

PENINGKATAN KAPASITAS SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN INKLUSIF MELALUI MANAJEMEN YANG ADAPTIF DAN PARTISIPATIF PADA SMA/SMK DI KABUPATEN SAMPANG

Nurul Hidayati¹, Lutfi Isni Badiah^{2*}, Muhammad Nurrohman Jauhari³, Kiki Aryanti Bani⁴, Arika Dwi Yanti⁵, Imayatus Solikha⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Email: lutfi@unipasby.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
Kata kunci: Pendidikan inklusif, Manajemen sekolah, SMA, SMK, Pengabdian kepada masyarakat, Kapasitas sekolah Diterima: 17-07-2026 Disetujui: 05-07-2026 Dipublikasikan: 27-07-2026 Keywords: Inclusive education, School management, high school, vocational school, community service, school capacity	(Bahasa Indonesia) Pendidikan inklusif merupakan salah satu strategi untuk menjamin hak setiap warga negara memperoleh pendidikan yang berkualitas tanpa diskriminasi. Namun demikian, implementasi pendidikan inklusif pada jenjang SMA/SMK masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek manajemen sekolah, pengembangan kebijakan, serta koordinasi antar pemangku kepentingan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru dalam pengelolaan pendidikan inklusif melalui manajemen yang adaptif dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan melalui kerja sama Program Studi Pendidikan Khusus dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur di SMAN 2 Sampang. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang yang terdiri atas kepala sekolah dan guru SMA/SMK inklusi serta guru SLB di Kabupaten Sampang. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, workshop, diskusi kelompok, dan pendampingan penyusunan program sekolah inklusif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta dari 63,5 pada pre-test menjadi 84,2 pada post-test atau meningkat sebesar 32,6%. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang sistematis mampu meningkatkan kapasitas sekolah dalam mengelola pendidikan inklusif secara lebih efektif dan berkelanjutan. Abstract (Bahasa Inggris) Inclusive education is a strategy to guarantee the right of every citizen to receive quality education without discrimination. However, the implementation of inclusive education at the high school/vocational high school level still faces various challenges, particularly in school management, policy development, and coordination between stakeholders. This community service activity aims to improve the capacity of principals and teachers in managing inclusive education through adaptive and participatory management. The activity was carried out through a collaboration between the Special Education Study Program and the East Java Provincial Education Office at SMAN 2 Sampang. The activity involved 30 participants, consisting of principals and teachers of inclusive high schools/vocational high schools, as well as special needs teachers in Sampang Regency. The methods used included training, workshops, group discussions, and mentoring in developing inclusive

school programs. The results of the activity showed an increase in the average score of participants from 63.5 in the pre-test to 84.2 in the post-test, an increase of 32.6%. This activity demonstrates that systematic mentoring can improve schools' capacity to manage inclusive education more effectively and sustainably.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu bentuk implementasi hak tersebut adalah penyelenggaraan pendidikan inklusif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan berbagai karakteristik dan kebutuhan untuk memperoleh layanan pendidikan dalam lingkungan belajar yang sama.

Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Indonesia terus mengalami peningkatan. Namun, peningkatan akses tersebut belum selalu diikuti oleh peningkatan kualitas layanan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan inklusif adalah kemampuan sekolah dalam mengelola sistem pendidikan yang responsif terhadap keberagaman peserta didik.

Pada jenjang SMA/SMK, tantangan implementasi pendidikan inklusif menjadi semakin kompleks karena peserta didik dihadapkan pada tuntutan akademik, pengembangan keterampilan vokasional, serta persiapan memasuki dunia kerja atau pendidikan tinggi. Oleh karena itu, sekolah memerlukan sistem manajemen yang adaptif dan partisipatif agar mampu memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan seluruh peserta didik.

Hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan bersama Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Kabupaten Sampang masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan pemahaman mengenai manajemen pendidikan inklusif, belum optimalnya penyusunan program sekolah inklusif, serta kurangnya kolaborasi antara sekolah dengan berbagai pemangku kepentingan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Studi Pendidikan Khusus melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Optimalisasi Pendampingan bagi Satuan Pendidikan Penyelenggara Pendidikan Inklusif Jenjang SMA/SMK di Wilayah Kabupaten Sampang” melalui subtema “Peningkatan Kapasitas Sekolah dalam Pengelolaan Pendidikan Inklusif melalui Manajemen yang Adaptif dan Partisipatif”.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 13 April sampai dengan 13 Juni 2026 di SMAN 2 Sampang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang yang terdiri atas kepala sekolah dan guru SMA/SMK penyelenggara pendidikan inklusif di Kabupaten Sampang. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi empat tahapan utama:

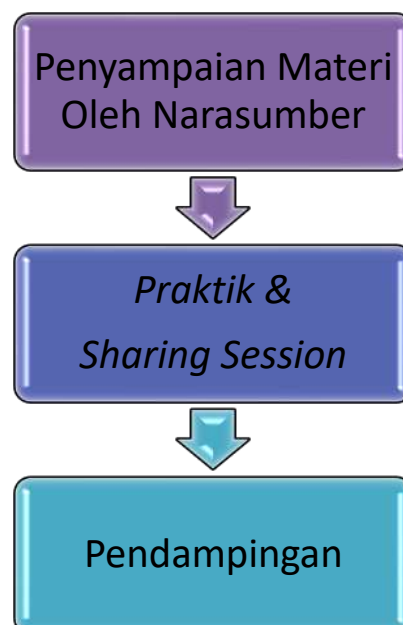
1. Identifikasi Kebutuhan

Tahap ini dilakukan melalui koordinasi dengan mitra dan diskusi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif.

2. Pelatihan

Setelah seluruh rangkaian persiapan dan perlengkapan telah disiapkan, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah kegiatan pelatihan. Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka atau *offline* di SMAN 2 Sampang. Pelaksanaan kegiatan PkM ini juga melibatkan dua mahasiswa Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Materi pertama disampaikan oleh pemateri 1, yaitu Nurul Hidayati, S.Psi., M.Psi, Materi kedua disampaikan oleh pemateri 2 Yakni Lutfi Isni Badih, S.Pd., M.Pd. Kemudian materi ketiga disampaikan oleh pemateri 3 yakni Muhammad Nurrohman Jauhari, S.Pd., M.Pd. Pelaksanaan Pelatihan ini juga didukung oleh tiga mahasiswa Prodi Pendidikan Khusus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yakni Kiki Aryanti Bani, Arika Dwi Yanti, dan Imayatus Solikha.

Pelatihan yang diberikan oleh tim dosen Prodi Pendidikan Khusus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, dengan materi meliputi kebijakan pendidikan inklusif, strategi pengelolaan sekolah inklusif, serta manajemen adaptif dan partisipatif. Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan workshop. Materi yang diberikan meliputi: a) kebijakan dan implementasi pendidikan inklusif, b) pengelolaan layanan peserta didik berkebutuhan khusus, c) manajemen sekolah yang adaptif dan partisipatif, d) penyusunan program pengembangan sekolah inklusi. Pelatihan dilanjutkan dengan praktik penyusunan draft pengembangan sekolah inklusif dan sharing session, dan juga ditindaklanjuti dengan pendampingan, yang dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model Pelatihan

3. Praktik dan Sharing Session

Peserta diberikan kesempatan untuk menyusun draft program pengembangan sekolah inklusif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah.

4. Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta menyempurnakan dokumen program sekolah serta merancang tindak lanjut implementasi pendidikan inklusif.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi partisipasi peserta dan analisis dokumen yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi awal, ditemukan beberapa kebutuhan utama yang dihadapi sekolah, yaitu:

1. Penguatan pemahaman mengenai kebijakan pendidikan inklusif.
2. Penyusunan program sekolah yang mendukung layanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
3. Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi pendidikan inklusif.

Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan pendampingan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilakukan sesuai kesepakatan dengan mitra, melalui pemaparan materi oleh kedua pemateri. Setelah pemaparan materi selesai, dilakukan praktik pembuatan draft program pengembangan sekolah inklusif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah, kemudian dilanjutkan dengan *sharing session*. *Sharing session* ini merupakan forum diskusi antara pemateri dan peserta untuk mendiskusikan topik bahasan yang telah dijelaskan.



Gambar 2 Dokumentasi kegiatan PkM



Gambar 3 Dokumentasi kegiatan PkM

Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Diskusi yang dilakukan menghasilkan berbagai rekomendasi terkait pengembangan pendidikan inklusif pada jenjang SMA/SMK. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Tabel 1. Perbandingan Pre-Test Dan Post-Test yang Dicapai

Komponen	Nilai
Pre-test	63,5
Post-test	84,2
Peningkatan	20,7
Persentase Peningkatan	32,6%

Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kapasitas peserta mengenai pengelolaan pendidikan inklusif. Peningkatan ini juga mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan, yaitu kombinasi antara penyampaian materi, studi kasus, dan workshop, mampu membantu peserta memahami penerapan konsep pendidikan inklusif dalam konteks sekolah masing-masing.

Kegiatan juga menghasilkan dampak berupa meningkatnya komitmen peserta dalam mengembangkan budaya sekolah yang inklusif dan memperkuat kolaborasi antar satuan pendidikan.

Kegiatan memberikan dampak positif terhadap peserta dan sekolah, antara lain:

1. Meningkatnya pemahaman kepala sekolah mengenai pengelolaan pendidikan inklusif.
2. Meningkatnya kemampuan guru dalam merancang layanan yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.
3. Tersusunnya rencana tindak lanjut pengembangan sekolah inklusif.
4. Terbentuknya jejaring komunikasi antara SMA/SMK inklusi dan SLB.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa penguatan kapasitas sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan inklusif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kabupaten Sampang berhasil meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru dalam pengelolaan pendidikan inklusif melalui manajemen yang adaptif dan partisipatif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 32,6% berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi model penguatan kapasitas sekolah dalam mendukung keberhasilan implementasi pendidikan inklusif pada jenjang pendidikan menengah.

Sedangkan Luaran yang dihasilkan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Luaran yang Dicapai

NO	JENIS LUARAN	KETERANGAN
1	Peningkatan penerapan IPTEK di masyarakat	Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah membantu peningkatan kapasitas sekolah dalam pengelolaan pendidikan inklusif melalui manajemen yang adaptif dan partisipatif.
2	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN	Hasil pengabdian ini telah menghasilkan artikel ilmiah yang direncanakan untuk dipublikasikan di Jurnal Pengabdian Masyarakat Kanigara Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk langkah selanjutnya, yakni dilakukannya pelatihan lanjutan dengan tujuan peningkatan kapasitas sekolah dalam pengelolaan pendidikan inklusif melalui manajemen yang adaptif dan partisipatif di jenjang pendidikan SMA/SMK di Kabupaten/ Kota yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, D. E. C., & Lubis, E. (2023). Implementation of adaptive management to improve the quality of process standards in inclusion schools. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1). <https://doi.org/10.21009/jtp.v25i1.35339>

Hamdani, A., & Herawati, N. I. (2025). Manajemen sekolah reguler dalam implementasi pendidikan inklusif: Sebuah studi kasus di SDN Cinanggerang I. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Education Journal*, 6(2), 40–48. <https://doi.org/10.29303/1txf2714>

Mahasir, M. (2021). Pengelolaan pendidikan inklusi di sekolah dasar negeri Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2116>

Rijal, M. (2023). Innovative curriculum management in realizing inclusive education: A literature review. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 8(2), 95–106. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v8n2.p95-106>

Roseju, A. W., Walid, M., & Esha, M. I. (2025). Strategi kepala sekolah dalam membangun lingkungan sekolah inklusif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13234–13241. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.9800>

Saputri, F. A., & Lestari, S. R. (2024). Strategi manajemen pendidikan inklusif dalam mewujudkan sekolah ramah anak. *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.63866/pendiri.v1i2.64>